

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak jumlah penduduknya dilihat berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia, jumlah penduduk Indonesia menurut hasil Sensus Penduduk 2013 adalah sebesar 259.940.857 orang, yang terdiri dari 132.240.055 laki-laki dan 127.700.802 perempuan (Sumber: Data BPS, 2012). Dengan jumlah penduduk tersebut berakibat timbulnya berbagai permasalahan yang ada pada suatu wilayah, karena penduduk akan meningkatkan tingkat kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan transportasi. Penduduk akan melakukan mobilitas setiap waktunya, mobilitas yang dimaksud tidak hanya sekedar perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain, namun mobilitas disini lebih ditekankan pada mobilitas yang dimaksudkan adalah pergerakan dalam upaya peningkatan kesejahteraan hidup. Pertumbuhan dan perkembangan suatu kota yang pesat tanpa diikuti dengan pengadaan sistem transportasi yang memadai untuk ukuran kota itu merupakan bentuk besarnya permintaan daripada persediaannya, begitu pula kebalikannya, lajunya pertumbuhan sistem transportasi yang tidak sesuai dengan ukuran perkembangan suatu kota, merupakan wujud persediaannya lebih besar daripada permintaan untuk transportasi. Kondisi-kondisi yang telah disebutkan di atas akan berakibat pada timbulnya permasalahan-permasalahan baru dalam sistem transportasi maupun permasalahan perkotaan pada umumnya. (Tarsito 1997:92)

Panjang jalan nasional dan provinsi menurut kabupaten/kota se Jawa Tengah sendiri jalan nasional sepanjang 1300,36 kilometer dan jalan provinsi 2575,26 kilometer (Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika Dalam Angka, 2011). Sedangkan jumlah kendaraan bermotor sendiri di Jawa Tengah tahun 2012 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Kendaraan Bermotor Jawa Tengah Tahun 2012

JENIS KENDARAAN	Kepemilikan			TOTAL
	Perorangan	Perusahaan	Pemerintah	
1 Mobil Penumpang	647.174	33.906	19.265	700.388
Sedan	130.410	2.981	4.163	137.566
Stasion Wagon	330.389	27.171	10.359	367.934
Minibus	68.304	2.799	885	71.933
Jeep	117.507	830	3.799	122.147
Lain-lain	564	125	59	748
2 Mobil Bus	30.759	41.562	2.330	74.651
Bus	5.472	12.683	1.196	19.351
Micro Bus	24.851	28.749	1.093	54.693
Bus Bertingkat	12			12
Lain-lain	424	130	41	595
3 Mobil Barang	520.435	31.855	10.456	562.759
Pick Up	377.972	9.697	3.674	391.352
Deliver Van	631	94	175	900
Truk	136.221	20.391	6.019	162.635
Tangki	1.942	161	259	2.362
Double Cabin	97	1	1	99
Lain-lain	3.572	1.511	328	5.411
4 Sepeda Motor	9.040.231	1.001	96.638	9.139.555
Solo	8.923.903		48	9.021.566
Dgn Kereta Samping	5.408		1.574	5.456
Scooter	102.977		14	104.551
Trail	198		20	212
Lain-lain	7.745	3	1.937	7.768

Sumber : DITLANTAS POLDA Jawa Tengah, 2012

Jalur Semarang - Ambarawa merupakan salah satu jalur yang terdapat di daerah Jawa Tengah, yang menghubungkan Kota Semarang dengan kota besar lainnya di Jawa Tengah, Magelang dan juga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jalur tersebut juga digunakan untuk melintas angkutan barang seperti truk-truk menuju kota-kota besar tersebut. Jalur Semarang - Ambarawa merupakan jalur yang padat, hal ini dibuktikan berdasarkan Studi Penelitian dan Pengembangan Kapasitas Jaringan Transportasi Darat yang dilakukan Balitbang Provinsi Jawa Tengah dengan Lembaga Penelitian UNS pada tahun 2009, jalur tersebut memiliki nilai *Volume Capacity Ratio (VCR)* sebesar 0,9 - 1,2.

Melihat banyaknya tujuan masyarakat pengguna rute Semarang - Ambarawa tersebut, saat ini mereka banyak menggunakan moda transportasi darat pribadi berupa kendaraan bermotor atau mobil sehingga mereka hanya terfokus pada moda transportasi darat pribadi. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan kajian tentang alternatif penggunaan transportasi darat lain yang menunjang rute Semarang - Ambarawa yaitu dengan moda transportasi umum darat berupa kereta api dan bis.

1.2 Permasalahan

Jalur Semarang - Ambarawa banyak digunakan oleh masyarakat Jawa Tengah sebagai akses menuju lokasi yang dituju baik dari kawasan Semarang hingga Ambarawa dan juga sebaliknya. Masyarakat menggunakan kendaraan pribadi baik kendaraan bermotor maupun mobil, sehingga permasalahan yang terjadi adalah masyarakat hanya terfokus pada satu angkutan darat pribadi. Hal ini menyebabkan volume angkutan jalan raya menjadi penuh, sehingga menjadi salah satu dari permasalahan yang terjadi pada jalur Semarang - Ambarawa.

Angkutan bis di jalan raya juga banyak mengalami kecelakaan lalu lintas, seperti halnya hasil liputan Suara Merdeka, 7 Desember 2012 bus PO. Putra Palagan dengan trayek Semarang – Ambarawa mengalami kecelakaan di daerah Banyumanik, Semarang.



Gambar 1.1 Kecelakaan Bus Putra Palagan
Sumber : Suara Merdeka, 7 Desember 2012

Permasalahan keselamatan penumpang juga menjadi salah satu pertimbangan untuk pengadaan moda transportasi lain untuk mendukung rute Semarang- Ambarawa.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Memberikan tambahan wawasan bagi peneliti bagaimana masyarakat mengambil keputusan dalam memilih alat transportasi.
- Mengetahui tingkat kepuasan penumpang dalam menggunakan berbagai alat transportasi dalam jalur Semarang – Ambarawa.
- Sebagai masukan dan informasi mengenai kualitas pelayanan transportasi khususnya angkutan umum yang memiliki rute tersebut

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui pemilihan masyarakat mengenai moda transportasi untuk menunjang aktifitas masyarakat khususnya untuk rute Semarang-Ambarawa yaitu penggunaan angkutan bis atau kereta api.

1.5 Batasan Masalah

Hal - hal yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah meliputi dari pelayanan transportasi terhadap masyarakat khususnya mereka yang sering menggunakan rute Semarang - Ambarawa. Hal ini fokus mengenai pemilihan moda transportasi yang tepat guna menunjang aktifitas mereka. Dalam penelitian ini jenis moda transportasi yang hendak dibahas adalah terdapat pilihan dua jenis moda transportasi darat yaitu Bus dan Kereta Api. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menarik masyarakat untuk tidak menggunakan satu jenis moda transportasi saja dan mendapatkan alternatif moda transportasi yang lainnya sehingga jumlah penggunaan transportasi umum khususnya rute Semarang-Ambarawa dapat terbagi rata. Terkait dengan lokasi dan waktu, penelitian dilakukan di Stasiun Ambarawa, Terminal Ambarawa dan masyarakat Semarang yang sering melakukan perjalanan dari Semarang – Ambarawa atau sebaliknya guna mengetahui tingkat minat masyarakat dalam menggunakan angkutan pribadi (motor dan mobil) dalam menunjang aktifitasnya masing-masing dan dari situ juga penelitian ini memberikan masukan kepada masyarakat pengguna moda transportasi Semarang-Ambarawa

untuk penggunaan alternatif moda transportasi yang lainnya yaitu Kereta Api. Dalam penelitian, karakteristik responden tidak mempengaruhi dalam pemilihan moda transportasi umum baik kereta api maupun bus, pemilihan moda hanya fokus pada atribut tarif, waktu tempuh dan *headway* saja.

Rute untuk rel kereta api yang akan digunakan untuk jalur kereta api Semarang – Ambarawa meliputi dari stasiun Poncol – Tawang – Alastuwa – Brumbung – Tanggung – Kedungjati – Tempuran – Gogodalem – Beringin – Tuntang kemudian berakhir pada stasiun Ambarawa. Berikut ini adalah gambar dari jalur rel kereta api Semarang – Ambarawa tersebut.



Gambar 1.2 Rute Rel Kereta Api Semarang - Ambarawa
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2014)

Sedangkan untuk rute transportasi bus Semarang – Ambarawa hanya dimulai dari Terminal Ambarawa hingga Terminal Banyumanik begitu juga sebaliknya , untuk rute berikutnya yang menuju Semarang masyarakat diperbolehkan untuk berpindah koridor tanpa harus membayar biaya lagi karena pada moda transportasi bus berlaku tiket terusan. Berikut ini adalah gambar dari jalur rel kereta api Semarang – Ambarawa tersebut.



Gambar 1.3 Rute Jalur Bis Semarang - Ambarawa
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2014)